

BAB V

SIMPULAN

5.1. Simpulan

Penelitian ini menguji Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional, Lingkungan Kerja dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Kutowinangun. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru SMA Negeri 1 Kutowinangun. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda dan pembahasan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa hal dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Gaya Kepemimpinan Transformasional berpengaruh positif terhadap kinerja guru pada SMA Negeri 1 Kutowinangun. Artinya gaya kepemimpinan transformasional yang diterapkan oleh kepala sekolah SMA Negeri 1 Kutowinangun mampu memberikan dorongan dan memotivasi para guru untuk terus meningkatkan kinerja.
2. Lingkungan Kerja berpengaruh positif terhadap Kinerja di SMA Negeri 1 Kutowinangun. Artinya, lingkungan kerja dalam penelitian ini sangat berpengaruh untuk meningkatkan kinerja guru pada SMA Negeri 1 Kutowinangun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan kerja yang baik akan berdampak pada kinerja guru pada SMA Negeri 1 Kutowinangun begitu juga sebaliknya lingkungan kerja yang kurang baik akan berakibat terhadap kinerja.

3. Budaya Organisasi berpengaruh positif terhadap Kinerja di SMA Negeri 1 Kutowinangun. Artinya, budaya organisasi dalam penelitian ini sangat berpengaruh terhadap kinerja guru pada SMA Negeri 1 Kutowinangun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya organisasi yang baik akan berdampak pada kinerja guru pada SMA Negeri 1 Kutowinangun, begitu juga sebaliknya budaya organisasi yang kurang baik akan berakibat pada penurunan terhadap kinerja.
4. Gaya kepemimpinan transformasional, lingkungan kerja dan budaya organisasi secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Kinerja di SMA Negeri 1 Kutowinangun. Secara bersama-sama, ketiga faktor ini gaya kepemimpinan transformasional, lingkungan kerja, dan budaya organisasi berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja di SMA Negeri 1 Kutowinangun. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan gaya kepemimpinan transformasional, lingkungan kerja dan budaya organisasi yang baik sangat penting untuk mencapai kinerja yang optimal.

5.2. Keterbatasan

1. Metode penelitian penulis hanya terbatas pada penelitian kuantitatif dalam alat analisis SPSS 25 dan teknik analisis regresi linear berganda, untuk penelitian selanjutnya peneliti dapat menggunakan metode dan teknik analisis yang berbeda agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih bervariasi.
2. Sesuai dengan tema yang diambil, maka pengukuran penelitian hanya dilakukan berdasarkan dari hasil kuesioner yang disebar oleh peneliti

dimana hasil dari kuesioner ini tergantung pada responden yang menjawab pertanyaan ini.

3. Terdapat keterbatasan dalam waktu dan kemampuan penulis sehingga dalam penelitian ini masih kurang maksimal dan jauh dari kata sempurna.

5.3. Implikasi

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan implikasi bagi peneliti maupun peneliti selanjutnya. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara praktis dan teoritis sebagai berikut:

5.3.1 Implikasi Praktis

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat dirumuskan implikasi praktis sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Kutowinangun. Kepala sekolah sudah memiliki gaya kepemimpinan transformasional yang baik sehingga mampu menginspirasi orang lain untuk melihat masa depan dengan optimis dan memproyeksikan visi misi yang ideal kepada rekan kerja guru maupun kepada peserta didik. Kepala sekolah yang berwibawa memiliki pengaruh besar dalam membentuk sekolah yang positif dan inklusif. Kepala sekolah juga harus memberikan dorongan kepada guru untuk terlibat dalam pengembangan profesional yang berkelanjutan. Dengan gaya kepemimpinan transformasional yang sudah dimiliki kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru di sekolah. Kepala

sekolah disarankan secara rutin mengadakan sesi coaching dan mentoring kepada guru guna menanamkan visi sekolah dan mendorong pertumbuhan profesional. Terapkan program "Guru Teladan Bulanan" untuk memotivasi dan menginspirasi guru lainnya melalui penghargaan atas pencapaian kinerja terbaik. Libatkan guru dalam pengambilan keputusan strategis sekolah untuk menciptakan rasa memiliki dan meningkatkan loyalitas.

2. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Kutowinangun. Sekolah perlu memperhatikan kondisi lingkungan kerja secara teratur, walaupun sudah cukup baik dan layak dalam mendukung pekerjaan guru baik lingkungan fisik maupun nonfisik, namun perlu dipertahankan dan adanya peningkatan dalam kondisi lingkungan kerja di sekolah. Untuk mendorong kualitas sekolah yang baik perlu menciptakan lingkungan yang baik pula dengan mendukung keberagaman, inovasi, Kerjasama, dan orientasi pada kualitas dalam organisasi. Sekolah dapat melakukan audit lingkungan kerja fisik secara berkala, misalnya dengan mengevaluasi kualitas pencahayaan, suhu ruang kelas, dan tingkat kebisingan yang berdampak pada konsentrasi guru dan siswa. Tingkatkan fasilitas pendukung kenyamanan kerja seperti ruang guru yang ergonomis, kebersihan toilet, serta ruang istirahat yang nyaman. Bangun dan pelihara komunikasi dua arah yang terbuka antara kepala sekolah dan

guru, termasuk mekanisme penyampaian aspirasi secara tertulis dan lisan setiap bulan. Hal ini akan tercipta sekolah yang berkualitas dengan kinerja guru yang baik sehingga akan terus meningkat.

3. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya organisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Kutowinangun. Budaya organisasi yang ada di sekolah sudah cukup baik, namun dengan adanya kerja sama antar sesama guru akan membentuk budaya yang lebih baik dan kuat. Keberhasilan organisasi dalam mengimplementasikan nilai-nilai budaya organisasinya dapat mendorong sekolah untuk tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan. Adanya kesadaran dan kesediaan guru untuk mentaati semua peraturan yang diterapkan, nantinya akan mempengaruhi kinerja guru di sekolah. Sekolah perlu memperkuat internalisasi nilai-nilai budaya organisasi melalui kegiatan harian seperti apel pagi, yasinan, atau program literasi pagi yang melibatkan seluruh guru. Terapkan sistem reward and recognition berbasis nilai budaya sekolah, misalnya penghargaan bagi guru yang menunjukkan perilaku kolaboratif, inovatif, atau memiliki semangat kekeluargaan tinggi. Lakukan pelatihan pengembangan budaya kerja tim dan kepemimpinan partisipatif, guna meningkatkan kerja sama antar guru serta semangat gotong royong di lingkungan sekolah. Hal ini perlu adanya perhatian lebih dari sekolah mengenai budaya organisasi yang diterapkan, sehingga mampu untuk meningkatkan kinerja guru.

4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional, lingkungan kerja, serta budaya organisasi yang positif berperan penting dalam meningkatkan kinerja guru. Oleh karena itu, pihak manajemen sekolah, khususnya kepala sekolah perlu menerapkan gaya kepemimpinan transformasional melalui motivasi, inspirasi, dan perhatian individual terhadap guru. Lingkungan kerja harus dibangun agar mendukung kenyamanan fisik dan psikologis, sementara budaya organisasi perlu diarahkan pada nilai-nilai profesionalisme, kolaborasi, dan inovasi. Pihak sekolah perlu menyusun program pengembangan SDM tahunan yang terintegrasi antara kepemimpinan, lingkungan kerja, dan budaya organisasi agar dapat meningkatkan kinerja guru secara berkelanjutan. Buat forum komunikasi dan evaluasi bulanan antara kepala sekolah dan guru untuk meninjau capaian kinerja dan memberikan masukan perbaikan. Ketiga variabel ini diyakini mampu meningkatkan kinerja guru secara signifikan di SMA Negeri 1 Kutowinangun.

5.3.2 Implikasi Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dirumuskan implikasi teoritis sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik gaya kepemimpinan transformasional maka akan semakin baik kinerja guru di SMA Negeri 1 Kutowinangun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Krismon, R. (2021) yang menyatakan bahwa gaya

kepemimpinan transformasional berpengaruh positif terhadap kinerja guru.

2. Hasil peneliian ini menunjukkan bahwa semakin baik lingkungan kerja maka akan semakin baik kinerja guru di SMA Negeri 1 Kutowinangun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Marphudok, M., Lian, B., dan Fitria, H. (2020) dan Yohana, K (2021) yang menyatakan bahwa lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap kinerja guru.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik budaya organisasi maka akan semakin baik kinerja guru di SMA Negeri 1 Kutowinangun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Suryadi, Ratno, N (2020) dan Ritonga, B. (2020) yang menyatakan bahwa budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja guru.
4. Secara teoritis menyatakan bahwa gaya kepemimpinan transformasional yang menginspirasi, lingkungan kerja yang mendukung, serta budaya organisasi yang kuat dapat mendorong peningkatan kinerja individu dalam organisasi. Penelitian ini juga memperkaya kajian empiris di bidang manajemen pendidikan, khususnya dalam konteks sekolah menengah.